

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN BANYUMANIK 03**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Novita Puspa Dewi
34301800053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS V DI SDN BANYUMANIK 03**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Novita Puspa Dewi
34301800053

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



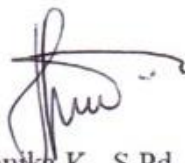
Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK. 211315026

NIK. 211312012

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS V DI SDN BANYUMANIK 03**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Novita Puspa Dewi

34301800053

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2022,
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H. ()
NIK. 211313015

Penguji 1 : Jupriyanto, M.Pd. ()
NIK. 211313013

Penguji 2 : Dr. Rida Fironika K., M.Pd. ()
NIK. 211312012

Penguji 3 : Nuhyal Ulia, M.Pd. ()
NIK. 211315026

Semarang, 19 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Yurahmat, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Novita Puspa Dewi

NIM : 34301800053

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 5 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Novita Puspa Dewi

NIM. 34301800053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka dia akan mendapat pahala sebanyak yang didapat oleh orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Joko Salam dan Ibu Lilis Noertjandrasari yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada saya baik secara moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ketiga saudara saya, Dhiya Ulhaq Khoirunnisa, Hisyam Cahyadi dan Aisa Selvira Cahya Putri yang telah membantu memberikan semangat dan canda tawa kepada saya.

Kedua dosen pembimbing saya, Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd.

Terakhir untuk keluarga, sahabat dan teman-teman saya khususnya untuk PGSD angkatan 2018 dan umumnya untuk seluruh warga FKIP Unissula.

ABSTRAK

Novita Puspa Dewi. 2022. Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Peran guru yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator dan evaluator. Nilai karakter yang menjadi fokus penelitian yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada subjek penelitian yang terdiri dari guru kelas V dan siswa. Tahapan analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 dilakukan dengan beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator, (2) Faktor pendukung peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 yaitu lingkungan keluarga dan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 antara lain lingkungan keluarga dan guru.

Kata kunci : Peran guru, pembentukan karakter, nilai karakter.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03” ini dengan baik dan lancar.

Tersusunnya skripsi ini berkat ikhtiar yang optimal dari Peneliti juga juluran tangan dari pelbagai pihak dimana sudah menyokong baik berwujud seruan semangat maupun materi. Peneliti mengutarakan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung.
4. Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Joko Salam S.Pd., dan Lilis Noertjandrasari, S.E., selaku kedua orang tua di mana konsisten membagikan semangat dan dukungan berupa materil serta doa selama proses penelitian.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan membina untuk menempuh kedewasaan ketika berpikir pun juga berperilaku.
8. Parna, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Banyumanik 03 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada Peneliti.
9. Siska Rochmanita K., S.Pd., M.Pd., selaku Guru Kelas V SDN Banyumanik 03 yang telah bersedia menjadi fasilitator bagi Peneliti.
10. Siswa Kelas V SDN Banyumanik 03 Semarang yang berperan serta membantu dalam proses penelitian.
11. Guru SDN Banyumanik 03 yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak di mana sudah berbagi motivasi, doa serta bantuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi Peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Maret 2022
Peneliti,



Novita Puspa Dewi
NIM. 34301800053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian	37
B. Tempat Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	47
G. Pengujian Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi Guru Kelas V	43
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Siswa Kelas V	44
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas V	45
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara Siswa Kelas V	46
Tabel 4. 1 Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data	41
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	92
Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian	93
Lampiran 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Kelas V	94
Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa Kelas V	96
Lampiran 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V	97
Lampiran 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas V	98
Lampiran 7. Instrumenn Penelitian Pedoman Observasi Guru Kelas V	99
Lampiran 8. Instrumen Penelitian Pedoman Observasi Siswa Kelas V	101
Lampiran 9. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Guru Kelas V	102
Lampiran 10. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Siswa Kelas V	104
Lampiran 11. Validasi Instrumen Ahli 1	106
Lampiran 12. Validasi Instrumen Ahli 2	119
Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V	132
Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V	137
Lampiran 15. Hasil Observasi Guru Kelas V	149
Lampiran 16. Hasil Observasi Siswa Kelas V	151
Lampiran 17. Foto Kegiatan	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 (2003) terkait Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berlandaskan Undang-Undang termaktub, Pendidikan memegang kedudukan yang benar-benar fundamental pada berkembangnya diri agar bisa melahirkan individu di mana menyandang akhlak mulia, berkarakter, juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan bukan sertamerta ditujukan bagi kerterbentukanya individu yang berkecukupan ilmu namun pendidikan pula bertujuan agar setiap individu memiliki suatu kepribadian yang baik. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat belajar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk membangun kepribadian yang lebih akntabel, bijaksana juga sanggup berpikir kreatif.

Dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan menyangkut tentang karakter siswa, banyak permasalahan yang timbul saat ini di negara-negara kita tentu tidaklah jauh dari perbahasan karakter. Adanya

perangai korup, keadilan sosial, sedikitnya penghormatan bagi insan manusia, durabilitas yang rusak pada insan muda, pertikaian di mana kerap memangsa korban jiwa, sedikitnya kepedulian bagi orang kurang mampu, kecil dan obat terlarang di negeri ini menjadi contoh nyata yang tidak bisa terbantahkan (Annisa, 2018).

Bisa dibayangkan apa saja yang akan terjadi pada generasi bangsa selanjutnya jika setiap waktu harus melihat negeri ini dihiasi oleh perilaku-perilaku yang tidak bisa dijadikan contoh untuk mendidik generasi selanjutnya (Suparno, 2015). Pendidikan telah banyak memberikan ilmu pengetahuan. Tujuan utama dari adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap secara seimbang.

Pendidikan juga bukan hanya tentang memberikan ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga sebagai penanaman karakter dan pengembangan karakter yang baik dimulai dari belajar di sekolah dasar, karena siswa pada tingkat sekolah dasar masih dalam masa perkembangan (Indrastoeti, 2016). Dimana pendidikan pada tingkat sekolah dasar ialah pendidikan di mana amat vital untuk siswa terkait urusan mendapatkan pendidikan karakter. Siswa sekolah dasar yakni siswa di mana berada dalam masa bertumbuh, itulah masa jitu bagi penanaman karakter-karakter baik.

Pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi siswa agar mampu beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang nantinya bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan secara umum yakni sebagai perkembangan bakat bawaan manusia supaya mengembang menjadi ideal juga ulung menunaikan tugas serta kewajiban selaku khilafah di bumi serta bisa sangat distingtif selaku pelaku dalam pembangunan supaya datang kegembiraan kehidupan di masa kini juga waktu yang akan datang (Ahmadi, 2017).

Pendapat Suyadi dalam Anggraeni (2019), menjelaskan bahwa dengan adanya tujuan dari suatu pendidikan maka masing dari ketenagaan kependidikan dikehendaki adanya pemahaman yang elok mengenai maksud pendidikan, digadang bisa memanifstasikan tugas serta keberfungsianya demi sampai suatu maksud dari pendidikan di mana sudah direncanakan. Dengan adanya strategi guru pada situasi pendidikan mampu diartikan dengan merencenakan apa yang akan dilakukan oleh guru yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan yang mengarah pada suatu hal yang spesifik demi ketercapaian maksud pembelajaran di mana ampuh juga praktis.

“In essence, good character has existed since human being was born, but to maintain the character needs to be carried out continuously. Therefore, character formation starts from the family, school and community” (Siwi & Sari, 2019). Sekolah adalah tempat yang paling

strategis untuk pembentukan karakter karena siswa akan mendapatkan pendidikan di sekolah. Guru juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter dengan melakukan bimbingan serta motivasi kepada siswanya.

Menurut Suradi et al., (2021), menjelaskan bahwa *“The progress of the modern era also has an impact on the development of morals or behaviour. Therefore, every individual needs a self-controller in thinking attitude, acting, that is, religiosity”*. Pengendalian terhadap diri siswa perlu dilakukan oleh seorang guru, yang nantinya akan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang pendidikan karakter.

Guru dimaknakan pimpinan bagi siswanya. Guru diartikan seseorang di mana mampu membentuk karakter setiap siswa. Guru yakni tenaga kependidikan di mana berkerja mengajarkan dan mendidik selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengajar memiliki pengertian menyampaikan suatu materi pembelajaran, dan mendidik memiliki pengertian untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap individu siswanya (Jalil, 2018).

Pendapat Yustiana & Kusumadewi (2020), dijelaskan bahwa *“Supporting the quality of human resources in a country is a good quality education. Good quality education would also support the progress of a nation”*. Siswa yang berkualitas baik berasal dari guru yang mampu mengembangkan bakat yang sudah ada pada diri siswanya serta bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara. Sayangnya guru seringkali

tidak memahami tentang pembentukan karakter yang bisa diterapkan dalam memperluruskan bobot siswa di Indonesia.

Banyak siswa di masa kini terutama siswa yang berada di sekolah menengah pada perkotaan di mana berkecenderungan menyegani pengajarnya lantaran motif terselubung. Siswa menyegani guru hanya dimaksudkan mau mendapatkan nilai bagus, naik kelas dan peringkat atas tanpa adanya usaha bersusah payah yang maksimal dari siswa. Hal ini bisa terjadi akibat dampak dari kurang optimalnya guru dalam melakukan pembentukan karakter pada diri setiap siswa (Syah, 2014).

Pendapat Sayer et al., dalam Lian et al., (2020) *“Increasing uncontrolled behavior carried out by children, especially in adolescence, has become a concern in Indonesia. The adolescence is a period in which the individual is looking for identity”*. Dimana banyak siswa pada usia ini sangat mudah terpengaruh berbagai tekanan dan perilaku negatif dari teman sebayanya.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Mulyahati & Fransyaigu (2018), dijelaskan bahwa “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Setiap individu mampu digolongkan menyandang karakter baik asalkan individu tersebut mampu dalam menentukan putusanya serta sanggup berkewajiban terhadap dampak akibat setiap putusan di mana sudah dibuat.

Karakter memiliki pengertian bagai sifat manusia secara universal di mana berpegang dengan faktor hidupnya setiap manusia itu pribadi. Karakter bagai sifat spiritual, akhlaq ataupun budi pekerti, motivasi dan keterampilan (Gunawan, 2012).

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Yatmiko et al., (2015) menjelaskan bahwa ada 18 indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa meliputi nilai :

[1] religius; [2] jujur; [3] toleransi; [4] disiplin; [5] kerja keras; [6] kreatif; [7] mandiri; [8] demokratis; [9] rasa ingin tahu; [10] semangat kebangsaan; [11] cinta tanah air; [12] menghargai prestasi; [13] bersahabat/komunikatif; [14] cinta damai; [15] gemar membaca; [16] peduli lingkungan; [17] peduli sosial dan [18] bertanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan karakter inilah wajib dikembangkan dan dipupukkan pada diri siswa sejak dini.

Nilai religius ialah perbuatan atau karakter manakala taat tatkala menunaikan perintah agama anutannya (Kemendiknas, 2010). Nilai religius begitu diperlukan bagi siswa untuk bekal mendatngi pergantian era dan adanya kemerosotan moral seperti halnya kejadian waktu sekarang. Sehingga, dengan adanya penanaman nilai religius ditujukan bagi siswa didambakan siswa akan mampu memiliki serta berperilaku baik manakala didasarkan pada ajaran agama.

Nilai jujur yakni perbuatan atau karakter di mana melukiskan satu keutuhan diantaranya wawasan, ujaran, juga perangai sehingga bisa menjadi pribadi yang dapat dipercaya (Kemendiknas, 2010). Dimana nilai jujur akan dipengaruhi oleh adanya implementasi nilai-nilai moral juga sosial budaya di mana selama ini didapatkan berdasarkan hidup bermasyarakat serta profesionalisme dari proses belajar di mana diperoleh siswa. Sebagai seorang pendidik, guru jangan sampai memberikan contoh perilaku tidak jujur kepada siswa. Perilaku negatif seperti tersebut bukan juga tidak boleh dilangsungkan bagi seorang pengajar selama kegiatan belajar mengajar di sekolah, melainkan ketika sudah berbaur pada kehidupannya bermasyarakat. Dimana kejujurannya yakni harta menurut individual dengan berakhlak mulia, hingga karakter tersebut begitu disarankan supaya dapat dipunyai tiap-tiap siswa (Amin, 2017)

Nilai disiplin adalah sikap atau kebiasaan yang bersifat konstan akan pelbagai wujud peraturan ataupun disiplin yang ada (Kemendiknas, 2010). Nilai disiplin akan dapat muncul ditinjau dari kebiasaan hidup setiap siswa dalam belajar yang tekun serta mencintai karyanya. Adanya budaya disiplin tak pernah terbentuk jika seorang pengajar malah tidak jarang abai. Oleh sebabnya sebagai seorang pengajar, guru diwajibkannya digadang jadi contoh teruntuk para siswanya dalam melakukan kedisiplinan.

Nilai mandiri yakni sikap atau kebiasaan dimana tak ketergantungan kepada orang lain ketika membereskan permasalahan (Kemendiknas, 2010). Karakter mandiri yang ditanamkan sejak dini kepada siswa akan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri serta percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dimana seorang siswa yang memiliki karakter mandiri akan dapat mencapai suatu prestasi belajar yang baik di sekolah.

Nilai peduli sosial adalah perbuatan atau perilaku di mana melukiskan rasa mengindahkan orang-orang berbeda pun warga sekitar manakala memerlukan (Kemendiknas, 2010). Nilai kepedulian sosial wajib dimiliki siswa meski berdiam dalam lingkungan sekolah maupun ketika bertempat pada luar lingkungan sekolah. Dimana siswa yang berjiwa sosial dapat begitu lancar untuk berkawan juga akan banyak disegani dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai bertanggung jawab ialah perbuatan atau karakter seorang yang dalam menjalankan tugas juga kewajibannya memiliki rasa tanggung jawab (Kemendiknas, 2010). Dimana seorang siswa yang sudah tertanam nilai-nilai bertanggung jawab akan mau menanggung apa yang sudah diperbuat, menyadari kelemahan diri sendiri serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bersosial. Nilai tanggung jawab sangat penting ditanamkan oleh seorang guru kepada siswanya agar dalam kehidupan yang akan datang, siswa akan dapat memiliki rasa tanggung jawab perseorangan maupun tanggung jawab terhadap kemasyarakatan.

Berpacu hasil pengamatan serta wawancara pada guru kelas V di SDN Banyumanik 03, nilai-nilai pendidikan karakter di atas tengah sangat memprihatinkan, keadaan ini terlihat saat peneliti melakukan observasi secara langsung masih banyak siswa yang mempertontonkan perasaan tidak segan kepada pengajar, tidak mau mendengarkan nasihat guru, berbalas ejekan antar teman, berkata kotor serta tidak jujur dalam bertutur kata. Kedisiplinan yang semakin lama semakin berkurang terlihat dari beberapa siswa yang sering terlambat, tidak berseragam sekolah dengan rapi, dan tidak tertib saat mengikuti pembelajaran.

SDN Banyumanik 03 merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Seluruh aktivitas di SDN Banyumanik 03 selalu memiliki nilai karakter yang dipupukan kepada pribadi siswa, sebabnya diharapkan siswa pun dapat menerapkan karakter-karakter kebaikan di mana sudah diwujudkan pada pribadi siswa, walaupun masih tampak separuh siswa manakala tetap berkarakter tak pantas. Efek dari separuh siswa di mana konstan berkarakter tak pantas ini berdampak pada siswa lain karena dalam kegiatan belajar siswa yang berperilaku baik tentu akan terganggu. Dampak lain yang bisa ditimbulkan seiring berjalannya waktu siswa yang berperilaku kurang baik tetap merajai siswa lainnya berharap menirukan perangnya.

Pembentukan karakter wajib dibagikan teruntuk siswa agar bisa menglawan permasalahan tatkala muncul dari kehidupannya. Pembentukan karakter akan dirasa baik apabila diterapkannya di sekolah,

tempat siswa belajar dikibatkan pengajar kelas di mana dalam sehari akan bertatap muka dengan siswanya. Pengajar juga mempunyai durasi KBM di mana jumlahnya melimpah dibandingkan dengan pengajar lainya demi terbentuknya karakter pada diri siswanya. Serup aitu, pembentukan karakter dijadiakannya perhatian terkhusus tiap tindakan pendidikan di sekolah, terutama dalam pembentukan karakter pada diri setiap siswa.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan , demi menangkap secara rinci peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar khususnya kelas V di SDN Banyumanik 03, kemudian peneliti bertujuan menyelenggarakan penelitian lebih jauh dalam meraih pemikiran menjadi detail dan dijadikan dasar bahan penelitian kualitatif tentang “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03”.

B. Fokus Penelitian

Berpacuan latar belakang masalah, banyak sekali permasalahan dalam pembentukan karakter siswa. Maka supaya terhindarkan luasnya pembahasan penelitia , fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berfokus pada peran guru yaitu peran guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator dan evaluator.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial dan bertanggung jawab pada siswa kelas V di SDN Banyumanik 03.

C. Rumusan Masalah

Bertolak latar belakang masalah juga fokus penelitian di mana diuraikan, maka penelitian ini merumuskan rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya peran guru dalam pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar dan pembentukan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa SD

Penelitian ini didambakan mampu memberikan motivasi bagi siswa bahwasanya belajar pembentukan karakter teramat menggembirakan juga gampang dimengerti juga mampu dimanifestasikan pada kebiasaan keseharian, mewariskan pengetahuan juga wawasan teruntuk siswa di mana fundamentalnya karakter bagi dirinya mana halnya makhluk sosial.

b. Bagi Guru

Penelitian ini didambakan mampu mewariskan berita juga penambahan ilmu mengenai cara pembentukan karakter kepada siswa, meneruskan potret terkait peran guru terhadap pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

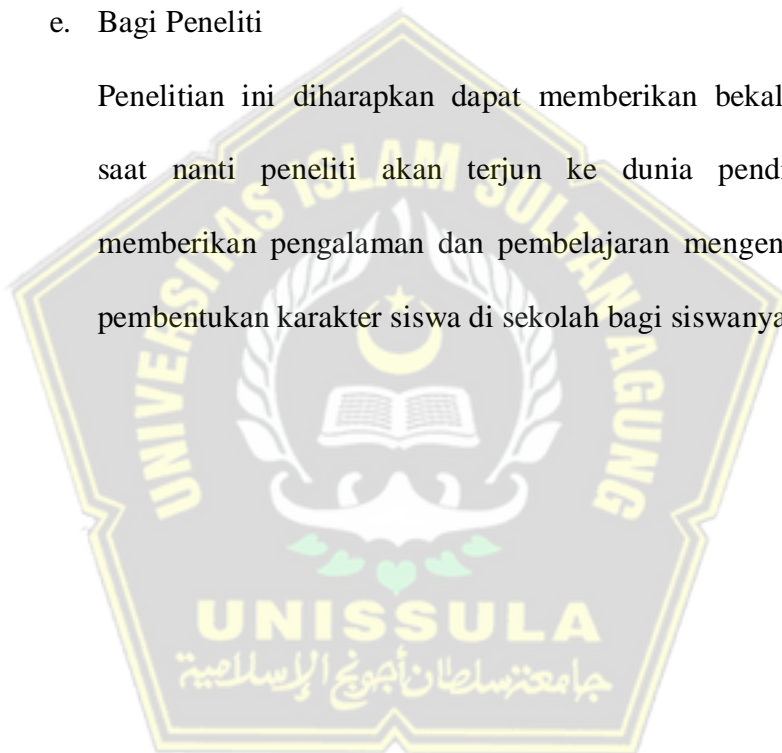
Penelitian ini didambakan bisa menyokong kepala sekolah kala memberikan arahan kepada guru-guru tentang pentingnya peran sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru, dapat menjadi sumber referensi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Banyumanik 03 dalam bentuk artikel mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan saat nanti peneliti akan terjun ke dunia pendidikan, dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran mengenai pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah bagi siswanya kelak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Undang-Undang Nomor 14 (2005) Pasal 1 Ayat 1 terkait Guru dan Dosen dijelaskan bahwasanya Guru diartikan pengajar profesionalis di mana tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini lajur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut guru termaknai satu diantara komponen teresensial manakala berdayaguna mencerdaskan anak negara. Satu negara yang progresif tentu tak terlepas akan adanya sosok pengajar, seorang guru yang berkualitas baik, pondasi keilmuan tangguh serta pribadiannya positif dapat dijadikanlah pondasi saat melahirkan keturunan bangsa secara independen, berakhlak serta bertanggung jawab seiring dengan perkembangan zaman. Adanya perkembangan zaman tersebut, pengajar disyaratkan agar pandai dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Seorang guru atau pendidik adalah seseorang di mana bertanggung jawab penuh terkait proses pelaksanaan pendidikan bagi siswanya (Ahmadi, 2017). Adanya keberadaan guru saat ini dalam proses pembelajaran masih berpegangan juga berandil di mana ta juga bisa tergantikan dengan mesin. Terlalu banyak nilai-nilai, sikap, motivasi serta perasaan yang tidak dapat dicapai melalui mesin tercanggih sekalipun (Widiastuti, 2012).

Seorang guru bisa dimaknai seperti seseorang di mana mampu memberikan sebuah arahan bagi siswa agar siswa dapat bebas mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya saat pembelajaran di sekolah. *“The teacher must navigate between exploration and control while allowing students to develop their ability to think together and establish a shared understanding as a basis for further work.”* (Rodnes et al., 2021). Peran guru sebagai seorang navigator yaitu dengan memberikan arahan kepada siswanya dengan memberikan kontrol penuh juga membebaskan siswanya untuk mengeksplor diri agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan juga pemahaman di mana dikuasai oleh siswa.

Proses aktivitas belajar mengajar di sekolah seorang siswa diibaratkan seperti gelas kosong. Ketika proses pembelajaran siswa akan diberikan ilmu oleh seorang guru. Guru sebagai seorang pemberi ilmu yang berhubungan dengan terisinya gelas kosong seorang siswa. Gelas kosong siswa dianalogikan teruntuk siswa

ketika berkesiapan menampung pengetahuannya dengan padat tatkala pembelajaran. Entah seorang siswa tersebut sudah mengerti ataupun belum, mereka akan tetap dengan terbuka menerima dan menampung masukan pengetahuan manakala diterimanya melalui pengajarnya terpaut materi pelajaran manakala dipelajari. Laksana gelas kosong di mana bersiap dipenuhi air apa saja dan berasal dari manapun (Pratama, 2021).

Guru selaku pengajar sama halnya profesionalis mampu tergambar melalui pelaksanaan pengabdian di mana dikenali dari: [1] kemahirannya dari segi materi maupun metode pengajarannya; [2] perasaan tanggung jawab, pribadian, sosialis intelektualitas, moral, juga spiritualitas; [3] kesolidaritasan terkait hal sepekerjaan antar pendidik (Suherman, 2018).

Pendapat Anwar (2018), dijelaskan bahwa semua orang bisa menjadi guru. Tetapi agar berperan sebagai pengajar nan baik pengajar wajib mendasari dirinya dengan luasnya ilmu pengetahuan juga wawasan yang luas. Pengajar perlu pembekalan wawasan luas di mana nantinya sosok pengajar akan menjadi telaga keilmuan dari setiap pengetahuan dan pengalaman yang akan ditanyakan oleh siswanya. Guru yang berwawasan luas akan dapat menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh siswanya serta dapat memposisikan diri sebagai teman berbagi dan sumber pengalaman yang baik.

Pendapat Pandagitan (2019) menjelaskan bahwa “Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Dari berbagai interpretasi guru di mana tersampaikan lalu disimpulkan bahwasanya pengertian pengajar ialah seseorang dimana memegang tugas mengajar, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, wawasan luas juga pengalaman di mana akan dibekalkan kepada siswa untuk kehidupannya kelak. Guru merupakan sebuah karier kerja nan luhur, pejuang tanpa tanda jasa yang diibaratkan sebagai sebuah lilin manakala dijadikan pencahayaan tanpa memilah siapapun pilihan yang dicahayainya.

b. Tugas Guru

Guru ialah tenaga pendidik di mana berkewajiban mengajar dan mendidik selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengajar memiliki pengertian menyampaikan suatu materi pembelajaran, dan mendidik memiliki pengertian untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap individu siswanya (Darmadi, 2015).

Menurut Suradi et al., (2021), menjelaskan bahwa “*The progress of the modern era also has an impact on the development of morals or behaviour. Therefore, every individual needs a self-controller in thinking attitude, acting, that is, religiosity*”. Pengendalian terhadap diri siswa perlu dilakukan oleh seorang

guru, yang nantinya akan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang pendidikan karakter.

Seorang guru bertugas sebagai medium agar siswanya dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tanpa seorang guru, tujuan dari sebuah pendidikan tidak akan bisa dicapai oleh siswa (Jalaluddin & Abdullah, 2014).

Dalam Permendiknas No. 35 (2010) atas Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dijelaskan bahwa rincian aktivitas guru kelas pun mata pelajaran adalah sebagai berikut :

[1] menata kurikulum pembelajaran dalam satuan pendidikan; [2] menata silabus pembelajaran; [3] membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; [4] memanifestasikan aktivitas pembelajaran; [5] penyusunan soal disesuaikan mata pelajaran; [6] penilaian serta pengevaluasian prosedur juga efek lanjutan dari belajar di kelas; [7] mengkaji efek lanjutan pembelajaran; [8] pelaksanaannya pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memakai hasilnya evaluasi; [9] keterlaksanaan bimbingan serta koseling di kelas di mana termasuk tanggung jawab guru kelas; [10] mengawasi penilaian juga evaluasi terhadap prosedur juga hasil belajar tingkatan sekolah/madrasah juga nasional; [11] memandu pengajar perintis mengikuti

kegiatan induksi; [12] pembimbingan siswa melalui program ekstrakurikuler prosedur pembelajaran; [13] mengembangkan dirinya; [14] mengikuti publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; [15] presentasi ilmiah.

Undang-Undang Permendiknas diatas telah memaparkan rincian kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dibawah peraturan pemerintah.

Berkaitan profesinya, kewajiban seorang guru berhubungan dengan tiga hal yaitu mengajar, mendidik dan melatih siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Darmadi (2015) bahwa :

Mendidik bermakna melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berdefinsi melanjutkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan juga teknologi. Sementara, melatih bermakna mengembangkan keahlian siswanya.

Dengan adanya tiga tugas seorang guru tersebut diharapkan seorang guru bisa menempatkan dirinya untuk bisa menjalankan profesi sebagai seorang guru.

Dari penguraian definsi, didapatkan determinasi bahwasanya tugas dari guru tidak hanya mengajar siswa, namun seorang guru juga harus mendidik dan melatih siswa serta

menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di mana bermanfaat pada aktivitas siswa dimasa depan.

c. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

“In essence, good character has existed since human being was born, but to maintain the character needs to be carried out continuously. Therefore, character formation starts from the family, school and community.” (Siwi & Sari, 2019). Sekolah adalah tempat yang paling strategis untuk pembentukan karakter karena siswa akan mendapatkan pendidikan di sekolah. Peran guru juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter dengan melakukan bimbingan serta motivasi kepada siswanya.

Pengajar memyandang kedudukan yang esensial mengenai proses pendidikan seorang siswanya. Pengajar ialah individu di mana berkewajiban membagikan arah teruntuk siswanya bagi perkembangan kejasmanian dan kerohanian agar mencapai kedewasaannya (Buan, 2020).

Macam-macam peran guru selama proses pembelajaran berdasarakan Yestiani & Zahwa (2020) adalah sebagai berikut :

1) Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan seorang pembimbing, figur, anutan serta rekognisi menurut siswa serta kawasanya. Sosok pengajar haruslah menyandang kriteria juga kualifikasi eksklusif di mana wajib dilengkapi. Pengajar haruslah mengantongi

perasaan tanggung jawab, mandiri, berwibawa juga memiliki disiplin di mana akan bisa diangkat anutan siswanya.

2) Guru sebagai Pengajar

Menjadi seorang guru harus membuat suatu hal yang dipelajari oleh siswanya menjadi jelas, bahkan siswa bisa ahli saat mengurus beraneka macam kesulitan rutinitas hidupnya.

3) Guru sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar erat kaitannya di mana keahlian seorang pengajar dalam mendominasi entitas ajaran. Sebabnya diharapkan tatkala ada siswanya yang menanyakan suatu persoalan, pengajar akan berkeahlian secara langsung responsif dalam menimpali perbahaasan siswa melalui pemakaian tuturan nan ringan dipahami oleh siswa.

4) Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu membagikan asistensi pendidikan kepada siswa supaya siswa bisa secara gampang memperoleh dan menguasai atensi ajaran yang ada. Akibatnya prosedur pembelajaran seperti lebih efektif.

5) Guru sebagai Pembimbing

Guru dikemukakan jadi pembimbing dalam pengelanaan, faktor ilmu pengetahuan, pengalaman juga keinginan memikul kewajiban seorang guru menjadi kunci kelancaran perjalanan tersebut.

6) Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator guru menyanggah karakter yang bisa memperlihatkan kelakuan untuk mengapresiasi siswanya agar mengikuti persoalan setara terlebih bisa jauh bagus lagi.

7) Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru menyanggah kedudukan ketika mengemudikan apa pun di saat proses pembelajaran. Seorang pengajar harus bisa menciptakan suasana kelas lebih kondusif serta nyaman bagi para siswanya.

8) Guru sebagai Penasehat

Guru akan berperan menjadi penasihat teruntuk siswanya pun bagi penanggung siswa. Dimana siswa nantinya selamanya berjumpa melalui keperluan manakala harus memilih semacam dekrit di mana pada prosedurnya memerlukan pertolongan guru.

9) Guru sebagai Inovator

Guru dapat menjadi penerjemah keahlian tatkala diraupnya kala dulu pada kehidupannya di mana semakin bermanfaat teruntuk siswanya dengan ungkapan mana halnya jauh ringan untuk diserati siswa.

10) Guru sebagai Motivator

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk bisa menumbuhkan motivasi serta semangat yang besar pada dalam diri siswa.

11) Guru sebagai Pelatih

Guru akan berlakukan bagaikan instruktur demi keterkembangan kefasihan baik intelektual maupun motorik siswa.

12) Guru sebagai Evaluator

Pengajar berkewajiban menjalankan penimbangan hasil di mana sudah terlaksana sepanjang aktivitas pembelajaran dimana hal tersebut dilaksanakan bukan justru demi terevaluasinya kemajuan siswanya selama meraih tujuan begitupula untuk mengevaluasi kesuksesan pengajar ketika terlaksananya aktivitas belajar mengajar.

Pendapat Lickona (2016) menjelaskan bahwa seorang guru memegang energi demi ditanamkannya nilai-nilai karakter teruntuk siswa sekurangnya lewat tiga cara, yakni mewajibkan seorang guru untuk menjadi :

1) Seorang Penyayang

Menjadi pengajar haruslah bisa untuk mengasihi juga memandang siswanya, menyokong siswanya dalam menggait keberhasilan, memupuk keyakinan pada individual siswa,

juga terciptanya siswa memahami tentang moral lewat cara menilik pengajar mereka menerapkan dan menganggap siswanya dengan sangat baik.

2) Seorang Model

Seorang guru dapat memberikan contoh bagi siswanya mengenai perbahaasan di mana bertautan pada moral serta apa pijakannya, yakni melalui prosedur menerapkan dan membuktikan adabnya ketika berulah dalam sekolah juga pada lingkungan masyarakat.

3) Seorang Mentor

Pengajar berkewajiban bisa meninggalkan bimbingan moralitas via eksplikasi, permufakatan, motivasi serta menaruh suap-balik tatkala didapatkan siswanya bermasalah dengan rekannya maupun dengan pridiannya.

Adapun macam-macam peran guru dalam pembelajaran menurut Pamungkas et al., (2017) yakni seperti berikut :

- 1) Guru sebagai korektor, dimaksudkan pengajar mengoreksi perilaku siswa mulai dari yang baik sampai yang buruk.
- 2) Guru sebagai informator, maksudnya pengajar menyampaikan arahan berkait materi pelajaran di mana nanti diarahkan kepada siswa.

- 3) Guru sebagai organisator, yaitu guru membuat dan menerapkan RPP yang sudah dibuat kepada siswa.
- 4) Guru sebagai motivator, ketika pengajar menyampaikan dorongan tertuju siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar.
- 5) Guru sebagai fasilitator, yaitu guru sebagai fasilitas dalam memudahkan siswa untuk pembelajaran.
- 6) Guru sebagai pembimbing, tatkala pengajar menyampaikan arahan serta bimbingan bagi siswa dalam belajar.
- 7) Guru sebagai demonstrator, yaitu guru mendemonstrasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari bersama kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 8) Guru sebagai pengelola kelas, yaitu guru menopang kelancaran siswanya dalam prosedur pembelajaran.
- 9) Guru sebagai supervisor, yaitu pengajar membantu siswa dalam berpikir kritis saat prosedur pembelajaran.
- 10) Guru sebagai evaluator, yaitu pengajar menilai dan mengevaluasi siswa secara proses dan secara produk/hasil.
- 11) Guru sebagai inspirator, yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai proses perkembangan belajar siswanya.
- 12) Guru sebagai inisiator, yaitu guru yang melahirkan suatu ide/gagasan inovasi baru.

13) Guru sebagai mediator, yaitu guru menjadi orang penengah dalam mengatur proses pembelajaran saat siswa sedang dalam permasalahan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendapat Haryati (2017) menjelaskan bahwa “Pendidikan karakter dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, memelihara kemampuan siswa serta mewujudkan kemampuan siswa itu dalam penerapan kehidupannya”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Pendidikan diyakini sebuah prosedur pengalihan kelakuan serta keterbiasaan individual ataupun sekumpulan manusia di mana berupaya memantapkan insan lewat usaha pengajaran juga pelatihan.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Manasikana & Anggraeni (2018), menjelaskan bahwa Pendidikan karakter yaitu sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada masyarakat sekolah di mana terdiri dari beberapa elemen yaitu intelektual, tekad, juga gerakan demi terlaksananya nilai-nilai karakter pada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan masyarakat serta diri pribadi sebabnya bisa seperti manusia kamil.

Berpacuan detail paparan kedapatan simpulan bahwasanya pendidikan karakter merupakan suatu usaha di mana aktivitas seseorang ketika menanamkan nilai-nilai karakter, mengembangkan kemampuan serta mendewasakan manusia agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam kehidupannya.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Kurikulum 2013 selalu mengedepankan adanya pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar dan seorang guru dapat menerapkan pendidikan karakter tersebut di dalam proses pembelajaran (Kusumadewi et al., 2020). Dengan adanya pendidikan karakter untuk diterapkan kepada siswa sekolah dasar sangatlah penting sebagai dasar landasan untuk berperilaku yang baik.

Pendapat Sayer et al., dalam Lian et al., (2020) *“Increasing uncontrolled behavior carried out by children, especially in adolescence, has become a concern in Indonesia. The adolescence is a period in which the individual is looking for identity.”* Dimana banyak siswa pada usia ini sangat mudah terpengaruh berbagai tekanan dan perilaku negatif dari teman sebayanya.

Pendapat Kementerian Pendidikan Nasional dalam Yatmiko et al., (2015), menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai-nilai serta penguraian nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1) Religius

Tingkah juga lakukan taat ketika menjalankan aliran agama mana halnya dipeluknya, toleransi pada penyelenggaraan keibadahan agama lainnya, juga kehidupan damai antar penganut agama lainnya.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Perbuatan di mana memperlihatkan kepribadian teratur juga taat terhadap keputusan serta aturannya.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Melaksanakan serta memikirkan suatu hal di mana melahirkan proses ataupun hasil terbaru didasari suatu yang tengah dipunyai.

7) Mandiri

Perbuatan serta karakter di mana tak suka menggantung dwngan orang lainnya selama penyelesaian tugasnya.

8) Demokratis

Gaya berpikir, bertabiat, seta berlakuan di mana dinilai seperti kewenangan juga kewajiban diri pun orang lainnya.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Cara bertindak di mana memnunjukan perasaan sukacita bercengkerama, bersosialisasi, serta beemufakat pada manusia lainnya.

14) Cinta Damai

Perbuatan, penuturan juga kelakuan di mana mengakibatkan seseorang bereaksi gembira serta tenang berkenaan eksistensi dirinya.

15) Gemar Membaca

Rutinitas menyisihkan menit teruntuk literasi beragam kepustakaan di mana meninggalkan keutamaan teruntuk dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Perilaku juga karakter di mana konsisten berjuang menangkal kebobrokan dalam kawasan alam sekitarnya serta pembangunan kuasa guna membenahi rusaknya alam di mana tengah berlangsung.

17) Peduli Sosial

Perilaku juga karakter di mana selalu berkeinginan menyumbangkan pertolongan ditujukan individual berbeda serta warga tengah memerlukan.

18) Tanggung Jawab

perbuatan juga karakter individual kala terlaksanakannya tugasnya serta keharusannya, di mana wajib ia terapkan pada dirinya pribadi, kemasyarakatan, kawasan (alam, social, serta kebudayaan), bangsanya serta Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter mengarah tertuju pembangunan budaya suatu sekolah di mana meliputi tradisi, perangai, rutinitasnya juga nilai-nilai di mana biasa diterapkan oleh warga sekolah juga kemasyarakatan. Culture sekolah biasanya menjadi ciri khas dari sekolah tersebut dimana di dalam budaya sekolah terdapat ciri khas, watak serta pandangan sekolah di mata masyarakat sekitar (Omeri, 2015).

Pendidikan karakter tak lantaran mengarahkan kaitannya soalan kebenaran juga perihal ketidakbenaran. Pendidikan karakter merupakan daya dalam penanaman nilai-nilai karakter positif sebabnya siswa nantinya berkeahlian menerapkannya bagi keseharian kehidupannya serta dapat mengubah kepribadian positif teruntuk dirinya juga lingkungannya (Ainissyifa, 2017).

Dimana dalam proses pendidikan karakter sosok penanam akan nilai-nilai baiknya seperti moral, karakter juga akhlak pada diri siswa sangat bergantung pada jenis pola interaksi yang diterapkan oleh guru di sekolah (Jalaluddin & Abdullah, 2014).

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan berkedudukan vital terhadap dikembangkannya seseorang juga social demi melajukan pengembangan individual sebabnya mampu terhindar akan kemelaratan, keterbelakangan, kedunguan, kebengisan sama halnya pada pendidikan karakter (Susanti, 2013).

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Prasetyo et al., (2019), dijelaskan bahwasanya pendidikan karakter bermaksud mengembangkannya nilai-nilai akan keterbentukannya karakter bangsa ialah Pancasila, antaranya : [1] pengembangan kecakapan siswa guna melahirkan individual berperngai kebaikan, pemikiran positif juga tingah kebaikan; [2] pembangunan bangsa di mana berkarakter Pancasila; [3] pengembangan bakat warga negara ditujukan membekali tindakan kepercayaan dirinya, kagum terhadap bangsanya serta negaranya juga menyayangi antar manusia.

Pusat Kurikulum Kemendiknas (2018), menjelaskan bahwasanya secsra eksklusif pendidikan karakter mempunyai tiga kegunaan primer, yakni :

1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berguna menciptakan juga mengembangkannya kecakapan manusia disesuaikan falsafah Pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berguna untuk mengubah karakter manusia di mana berkelakuan buruk serta mempertahankan pran kekeluargaan, satuan kependidikan, kemasyarakatan, juga pemerintahan demi ikut serta berkontribusi adanya perkembangan potensial individu menuju bangsa berkarakteristik, mandiri, maju juga sejahtera.

3) Penyaring

Pendidikan karakter berguna sebagai penyaring nilai-nilai kebudayaan bangsa lain di mana positive bagi karakter bangsanya nan dihormati.

Pendidikan karakter juga memiliki fungsi dan tujuan dalam mengarahkan dan menuntun siswa pada kegiatan sosial yang ada di sekolah, mengajarkan kebersamaan dalam mengerjakan sesuatu sehingga bisa selalu menerapkan sikap bekerjasama, melatih siswa untuk sabar, mengajarkan kekompakan yang solidaritas, saling menghargai antar teman, sikap berjiwa besar untuk menerima pendapat orang lain, melatih kepercayaan diri

siswa, melatih kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan, serta melatih kemampuan motorik pada diri siswa (Agustini, 2020).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Peristiwa kependidikan yang ada di Indonesia saat ini memiliki segudang aspek dirasa mampu menggoyahkan pendidikan karakter siswa di sekolah. Diantaranya adalah aspek penunjang juga penghalang pendidikan karakter. Aspek penunjang yang mempengaruhi pendidikan karakter antara lain : faktor internal yaitu guru sebagai pendidik siswa di sekolah dan faktor eksternal yaitu lingkungan seperti dukungan orang tua (Askal et al., 2018).

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan karakter antara lain : pribadi siswa, sikap dari guru dan lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Rachmayanti & Gufron, 2019).

B. Penelitian yang Relevan

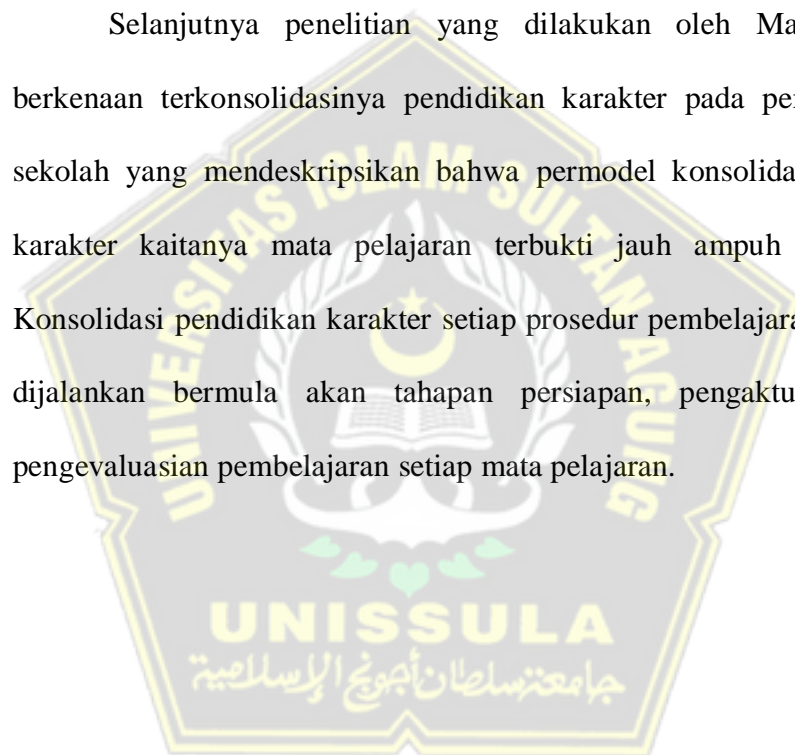
Penelitian kualitatif di mana tengah dilaksanakan ini tidak dapat berdiri sendiri serta membutuhkan penguat berupa faktor-faktor pendukung seperti penelitian bersangkutan. Penelitian di mana bersangkutan ini bisa dijadikan landasan dasar selama penelitian ini berlangsung. Beberapa hasil penelitian terdahulu di mana berhubungan dengan penelitian ini ialah :

Penelitian oleh Widiastuti (2012) tentang peran guru dalam pembentukan siswa berkarakter yakni mendeskripsikan jurnalnya bahwa seorang pengajar hendaknya mengembangkannya nilai-nilai karakter semacam keterpedulian, kejujuran, ketanggung jawaban, perasaan segan teruntuk individu pribadi juga orang lainnya, kerajinan, semangat bekerja nan berpuncak, serta teguh pendirian sebabnya pengajar mengantongi karakter kebaikan. Oleh karenanya tatkala seorang perlu keharusan mengubah siswanya supaya menjadi siswa yang berkarakterkan kebaikan, seorang pengajar harus menyandanginya terlebih dahulu sebab siswanya mampu menekuni karakteristik pengajar di mana terlihatnya saat keseharian hidupnya. Pengajar juga mampu membentuk karakteristik siswanya lewat kondisi tenang juga menggembirakan teruntuk siswanya agar siswa mampu mempelajari dengan senang hingga karakteritas siswanya tercipta saat pembelajaran. Seorang pengajar juga haruslah berkemampuan pengajaran, pengertian juga otoritas teruntuk siswanya saat dibentuknya karakter.

Adapun penelitian lain oleh Siraj (2015) tentang kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang mendeskripsikan jurnalnya bahwasanya pendidikan karakter haruslah terlaksanakan pada pengupayaan transfigurasi juga kebudayaan nilai-nilai kedarasan moral akan mampu terlaksanakan oleh seorang guru via ancangan ensiklopedis, pembelajaran terkonsolidasi juga terkembangnya cultur/kebudayaan. Dapat disimpulkan oleh Siraj (2015) bahwasanya

pengajar berpengalaman memegang kesetiaan saat pelaksanaan prosedur pembelajarannya di mana berkarakteristik genap juga terpusatkan teruntuk perkembangan sikapnya, pribadinya, potensial juga kepentingan siswa. Pengajar berkampuan potensi profesionalis akan memudahkan terintegrasikanya pendidikan karakter selanjutnya dimasukan materi pembelajaranya supaya positive.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2012) berkenaan terkonsolidasinya pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah yang mendeskripsikan bahwa permodel konsolidasi pendidikan karakter kaitanya mata pelajaran terbukti jauh ampuh juga praktis. Konsolidasi pendidikan karakter setiap prosedur pembelajaran di sekolah dijalankan bermula akan tahapan persiapan, pengaktualan, sampai pengevaluasian pembelajaran setiap mata pelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode baru yang dinamakan metode *postpositivisme*. Metode ini berguna diperuntukkan memeriksa persoalan alamiahnya (dijadikan saingannya yakni eksperimental) di mana peneliti diartikannya instrument kardinal, teknik pengumpulan datanya dicarai melalui triangulasi/gabungan, analistik data disifatkan induktif serta hasil dari penelitian kualitatif banyak ditekankannya pengertian dibandingkan abstraksitasnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian deskriptis ialah tanpa memasang perlakuan, penyelewengan maupun perubahan variable ditelitinya, namun hanya melukiskan satu keadaan melalui kelugasan. Satu perlakuan manakala dibagikan tak lantas penelitian itu pribadi, di mana dapat dikerjakan lewat observasi, wawancara, juga dokumentasi (Sugiyono, 2019a).

Penelitian ini, menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif didambakan berkrmampuan melahirkan penguraian terdalam mengenai tuturan, catatan, ataupun perangai di mana teramati oleh individu, kelompok, kemasyarakatan juga keorganisasian terkategori. Pemakaian desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini

ditujukan guna terdeskripsikan juga teranalisisnya peran guru melalui pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yakni sebuah lokasi tatkala penelitian tersebut tengah dilaksanakannya. Peneliti akan mengambil tempat penelitian ini di SDN Banyumanik 03 yang terletak di jalan Bangunharjo Barat, Banyumanik, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Lokasi ini dipilih karena observasi awal dilakukan peneliti dengan melihat situasi dan kondisi salah satu kelas yaitu kelas V di SD tersebut. Setelah dilakukan observasi awalan juga wawancara bersamaan guru kelas V di SDN Banyumanik 03 peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kaitannya analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 karena peneliti ingin mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi data kualitatif yang diperoleh berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diamati. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya secara keseluruhan situasi sosial yang akan diteliti menggunakan teknik secara triangulasi/gabungan yang

terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang nantinya ketiga elemen itu akan berinteraksi secara sinergis sehingga kepastian data akan lebih terjamin (Sugiyono, 2019b).

Sumber data penelitian kualitatif ini dimaknakan subjektivitas dimana data tersebut didapati. Sumber data menurut Arikunto (2013) dikatakan penampilan di mana berwujud frasa tuturan ataupun tercatat tatkala diperhitungkan oleh peneliti, juga kebendaan manakala diperhatikan hingga mendetailnya bermaksud mendapat artian termaktub dari berkas atau kebendaan. Penelitian ini terbelah dua kategori yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2019c). Data primer diperoleh dengan meneliti secara langsung segala macam perkataan dan tindakan guru kelas V yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Pengambilan data primer juga dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung untuk merangkum jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan untuk siswa sebagai objek pada subjek guru kelas V SDN Banyumanik 03.

Pengambilan data primer dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat jawaban pertanyaan yang akan diberikan

untuk guru kelas V dan akan diambil 6 orang siswa kelas V terkait pada subjek guru kelas V di SDN Banyumanik 03.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2019d).

Data sekunder diperoleh dari data-data yang berasal dari dokumen pelaksanaan pembentukan karakter berupa catatan, kegiatan siswa, arsip maupun berkas di mana erat keterkaitannya permasalahan di mana tengah didiskusikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui penggunaan :

1. Metode Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan yang tersusun dari proses biologis dan psikologis serta sangat mengandalkan ingatan peneliti itu sendiri (Hardani, 2020).

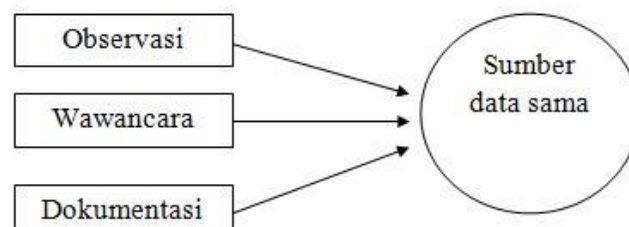
Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif agar dapat mengetahui secara langsung kondisi yang ada di lapangan tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode wawancara semiterstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan peneliti. Wawancara secara semiterstruktur ini akan dilakukan dengan guru kelas V dan siswa kelas V.

3. Metode Dokumentasi

Disebutkan oleh Arikunto (2013) metode dokumentasi yakni memburu data berkaitan halnya ataupun variable di mana meliputi pencatatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notetulen rapat, tender, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dari penelitian ini berupa foto kejadian nyata ataupun sketsa serta catatan-catatan terkait penelitian.



Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan penunjang dalam kegiatan penelitian. Menurut Sidiq & Choiri (2019) menjelaskan bahwa instrumen adalah gaya ataupun peralatan manakala dipakai oleh sebuah penelitian selama mengumpulkan data. Alat tersebut bisa berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar studi dokumentasi.

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrumen penunjang berupa lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan lembar studi dokumentasi sebagai berikut :

1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar ini dipergunakan untuk panduan observasi atau penelitian dalam mengamati fenomena yang nantinya terjadi di lapangan agar peneliti mendapatkan hasil yang objektif. Observasi ini dilaksanakan guna menilik semua aktivitas jugapun lakuan di mana kedapatan selama pembentukan karakter siswa lewat peran guru kelas V di SDN Banyumanik 03. Observasi pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V dan 6 orang siswa kelas V SDN Banyumanik 03.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi Guru Kelas V

Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan
1. Guru sebagai Pendidik	Guru memberikan panutan kepada siswa terkait dengan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri siswa	1-6
	Guru memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi siswa	7-9
2. Guru sebagai Demonstrator	Guru memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik	10
	Guru bersikap dan berperilaku yang dapat menjadi panutan	11
3. Guru sebagai Pengelola Kelas	Guru memegang kendali dalam proses pembelajaran di kelas	12
	Guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa	13
4. Guru sebagai Motivator	Guru membangkitkan minat siswa untuk selalu berkarakter baik	14
	Guru memberikan pujian/hadiah terhadap karakter positif siswa	15

5. Guru sebagai Evaluator	Guru melakukan evaluasi keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran	16
	Guru melakukan evaluasi keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	17

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Siswa Kelas V

No.	Indikator Karakter Siswa	Sub Indikator	Butir Wawancara
1.	Religius	Siswa melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	1-2
2.	Jujur	Siswa membiasakan perilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan	3-4
3.	Disiplin	Siswa menunjukkan sikap disiplin dan taat terhadap peraturan	5-6
4.	Mandiri	Siswa membiasakan sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang ada	7-8
5.	Peduli Sosial	Siswa menunjukkan sikap peduli antar sesama	9-10
6.	Bertanggung Jawab	Siswa membiasakan sikap bertanggung jawab dengan diri sendiri, sosial, agama, dan bangsa	11-12

2. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar ini dipergunakan untuk panduan ketika prosedur wawancara manakala tersimpan beberapa draft pertanyaan di mana tengah dikelompokkan dengan sistematis, dan berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Wawancara ini dibuat semi terstruktur dengan tujuan mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka dimana subjek hendaknya memberikan pendapat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V dan 6 orang siswa kelas V SDN Banyumanik 03.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas V

No.	Indikator Peran Guru	Sub Indikator	Butir Wawancara
1.	Pendidik	Menjadi teladan bagi siswanya	1-3
		Menerapkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai di sekolah	4
2.	Demonstrator	Mengapresiasi siswa agar berperilaku baik	5
		Memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan	6
3.	Pengelola Kelas	Menjaga agar suasana tetap kondusif saat proses pembelajaran berlangsung	7-8
		Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter siswa	9-10
4.	Motivator	Memotivasi siswa agar tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran	11

		Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar	12
5.	Evaluator	Melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa	13
		Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa	14
6.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Pendukung	15
		Faktor Penghambat	16

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara Siswa Kelas V

No.	Indikator Karakter Siswa	Sub Indikator	Butir Wawancara
1.	Religius	Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	1-2
2.	Jujur	Membiasakan perilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan	3-4
3.	Disiplin	Menunjukkan sikap disiplin dan taat terhadap peraturan	5-6
4.	Mandiri	Membiasakan sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang ada	7-8
5.	Peduli Sosial	Menunjukkan sikap peduli antar sesama	9-10
6.	Bertanggung Jawab	Membiasakan sikap bertanggung jawab dengan diri sendiri, sosial, agama, dan bangsa	11-12

3. Lembar Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini dipergunakan peneliti ketika memburu berkas penting atau salinan di mana dapat menyokong penelitian. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek selain manusia. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2019e) dimana data-data tersebut dapat menggambarkan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03.

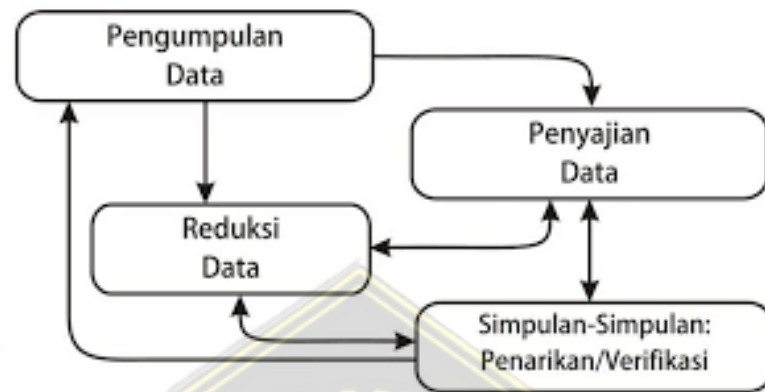
F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data didapati atas bermacam informan melalui penggunaan teknik pengumpulan data seperti sudah diuraikan di atas. Menurut Sugiyono (2019f), mennerangkan bahwasanya analistik data termasuk sebuah prosedur untuk mencari data yang kemudian akan disusun secara berurutan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara dibagi berdasarkan kategori-kategori yang sama dan pemilihan yang penting-penting kemudian disimpulkan.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Milles dan Hubberman yang telah membagi teknik analisis data penelitian kualitatif menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan menurut Milles dan Hubberman tersebut dalam Sugiyono (2019g) yaitu : pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan penyajian data (*data*

display). Model ini dikenal dengan model analisis data (*interactive model*).

Hal tersebut secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman

1. Pengumpulan Data/Data *Collection*

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan instrumen penelitian yang telah dibuat berupa lembar wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian di SDN Banyumanik 03.

2. Reduksi Data/Data *Reduction*

Data yang telah diperoleh dari lapangan setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian akan direduksi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan merangkum data tersebut menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang diteliti.

Dalam penelitian, reduksi data diperoleh lewat versi menyeleksi data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi berdasarkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V. Reduksi data dilaksanakan sesudah pemahaman juga penelaahan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dijabarkan lewat tulisan yakni :

- 1) Mentranskrip hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lewat aktivitas melihat kembali catatan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dari setiap subyek penelitian.
- 2) Memberikan kode pada transkrip hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pencirian ini dilaksanakan agar dimudahkannya peneliti ketika mengadaptasikan data pada kerangka pembahasan hasil penelitian.
- 3) Memeriksa data melalui aktivitas menyamakan lagi hasil salinan observasi, wawancara juga dokumentasi supaya meminimalkan ketidaktepatan penjabaran.

3. Penyajian Data/Data *Display*

Data tersajikan sesudah data finish tereduksi. Data di mana telah didapati melalui observasi, wawancara juga dokumentasi tersebut akan tersajikan via pencatatan, penguraian padat ataupun bagan

supaya penyajian data pada penelitian kualitatif sehingga dapat dianalisis dengan mudah kemudian dinarasikan.

Pada bagian ini, peneliti menyajikannya data bersumberkan hasil reduksi data melalui tahapan yakni :

- 1) Menyajikan transkrip hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bersamaan subyek penelitian.
- 2) Menjabarkan data disesuaikan atas indikator peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V.
- 3) Menganalisis data untuk menelaah dan menjabarkan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V.
- 4) Melakukan triangulasi sumber untuk mengetahui keabsahan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dianalisis, data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diuji keabsahannya, kemudian akan diperoleh data analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan uji *kredibilitas* (validitas internal) yang berkaitan pada derajat akuratnya desain penelitian dengan hasil yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk memvalidasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V, observasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 pada sumber data primer yaitu guru kelas V dan 6 orang siswa kelas V. Dengan adanya pengujian keabsahan data tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 (Sugiyono, 2019h).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sumber data penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Banyumanik 03. Adapun sumber data tersebut terdiri dari 1 guru kelas V dan 6 siswa kelas V. Hasil penelitian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 dilihat dari hasil wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas V serta dari dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Deskripsi Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran menurut Yestiani & Zahwa (2020) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Menjadi teladan bagi siswanya

Hasil penelitian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V sudah

berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjadi teladan bagi siswanya. Menurut guru kelas V menjadi teladan bagi siswanya dilakukan dengan cara guru datang selalu tepat waktu, dimana siswa akan melihat bahwa jika gurunya datang selalu tepat waktu berarti guru tersebut adalah guru yang disiplin yaitu disiplin dalam waktu.

Guru kelas V juga menjelaskan bahwa saat guru sedang mendapatkan sesuatu yang membuat guru bahagia, maka guru juga akan berbagi kebahagiaan itu dengan siswanya, sehingga saat gurunya bahagia maka siswa pun juga akan ikut serta merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh guru. Misalnya guru sedang ulang tahun, guru merasa bahagia maka guru akan memberikan kebahagiaan juga untuk siswanya dengan cara guru membelikan makanan untuk siswa sehingga guru dan siswa bisa makan siang bersama di sekolah dan saling berbagi moment kebahagiaan. Guru selalu berusaha menjadi teladan bagi siswanya dalam berkarakter agar siswa dapat menirukan nilai-nilai karakter baik yang diterapkan oleh guru.

b. Menerapkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai di sekolah

Hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai karakter yang akan dicapai di sekolah dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022,

diperoleh informasi bahwa guru kelas V selalu menerapkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa saat di sekolah. Guru kelas V selalu menerapkan nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial dan bertanggung jawab.

2. Deskripsi Peran Guru sebagai Demonstrator dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran menurut Yestiani & Zahwa (2020) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru sebagai demonstrator dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Mengapresiasi siswa agar berperilaku baik

Hasil penelitian mengenai apresiasi guru kepada siswa agar berperilaku baik dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V selalu mengapresiasi siswa yang berperilaku baik dalam bentuk motivasi saja, tidak perlu harus yang selalu diberikan hadiah berupa uang atau barang, namun bisa dengan hal sederhana seperti ucapan apresiasi terhadap perilaku baik yang sudah siswa lakukan pada hari itu atau guru kelas V mengulas kembali kejadian atau peristiwa hari ini kepada siswa kemudian guru kelas V memberikan kesimpulan hal-hal baik apa yang dapat

siswa peroleh dari kejadian-kejadian yang telah terjadi pada hari ini, sehingga diharapkan nantinya siswa akan dapat mempertahankan perilaku yang baik dan dapat menghindari atau meninggalkan perilaku yang buruk atau perilaku yang negatif.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V yang selalu mengapresiasi sikap siswa, cenderung membuat siswa menjadi lebih semangat dan terus ingin mempertahankan bahkan siswa berusaha untuk menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Hal ini siswa lakukan karena ingin mendapatkan apresiasi dari guru, walaupun bentuk apresiasi dari guru hanya berupa pujian akan sikap positif siswa kelas V, namun siswa tetap merasa senang karena sikap positifnya selama ini ternyata dilihat, dinilai dan diapresiasi oleh guru kelas V.

b. Memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan

Hasil penelitian mengenai guru memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dengan cara mengikuti diklat mandiri seperti e-Guru, melakukan *sharing* dengan sesama guru maupun *sharing* melalui grup guru nusantara sehingga guru kelas V akan memperoleh ilmu

tambahan yang berguna untuk proses pembelajaran sekaligus memperkaya ilmu pengetahuan guru.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V selalu aktif dalam mengikuti kegiatan seminar, webinar maupun kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya inovasi baru yang selalu guru kelas V lakukan dalam melakukan pembelajaran di kelas, misalnya dengan penggunaan media power point yang bervariasi dan permainan game yang guru kelas V berikan kepada siswa, agar siswa tidak jenuh dan selalu semangat dalam proses pembelajaran karena tertanamnya rasa ingin tahu yang besar akan materi yang akan diajarkan guru pada hari itu.

3. Deskripsi Peran Guru sebagai Pengelola Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran menurut Yestiani & Zahwa (2020) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru sebagai pengelola kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Menjaga agar suasana kelas tetap kondusif saat proses pembelajaran berlangsung

Hasil penelitian mengenai cara guru kelas V menjaga suasana kelas agar tetap kondusif saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V menjaga kelas agar tetap kondusif dengan cara guru kelas V tidak pernah melarang siswa untuk ramai. Namun guru kelas V menyampaikan kepada siswa bahwa siswa boleh ramai di kelas, tetapi dalam garis bawah ramai yang positif, ramai yang bermanfaat. Ramai yang bermanfaat adalah ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas, maka siswa harus diam mendengarkan guru, ketika guru sudah memberikan tugas maka siswa boleh ramai di kelas namun dengan catatan siswa harus mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Sehingga saat guru serius menerangkan pelajaran maka siswa harus diam dan mendengarkan, ketika guru mengajak siswa untuk bergurau maka siswa boleh ramai ikut bergurau bersama guru.

Guru kelas V juga terkadang menawarkan tugas tambahan kepada siswa yang sudah terlebih dahulu selesai dalam mengerjakan tugas di kelas. Sehingga diharapkan tawaran tugas tambahan tersebut agar siswa yang sudah selesai mengerjakan terlebih dahulu bisa mengerjakan tugas lain kembali sehingga tidak

ramai dan tidak mengganggu temannya yang masih belum selesai mengerjakan tugas dari guru.

Guru kelas V juga mempunyai cara tersendiri dalam menangani siswanya yang sulit untuk diatur, guru kelas V selalu melihat terlebih dahulu bagaimana karakter siswanya untuk melakukan tindakan lebih lanjut, jika siswa tersebut keras maka guru tidak boleh menggunakan cara keras juga namun guru menggunakan cara lembut misalnya dengan menjadi teman ceritanya kemudian guru membimbing siswa tersebut. Siswa juga tau jika guru kelas V diam dan tidak melanjutkan menerangkan materi di kelas berarti guru kelas V tersebut sudah marah, maka siswa tersebut akan diam dan kemudian akan meminta maaf dengan guru sehingga guru mau melanjutkan pembelajaran dan suasana kelas kembali kondusif seperti semula.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V selalu mampu dalam mengatasi suasana kelas agar tetap kondusif. Hal ini terbukti dengan adanya suasana ramai namun siswa tetap dengan posisi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada saatnya juga seluruh siswa diam mendengarkan dan terkadang beberapa siswa aktif bertanya saat guru kelas V sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

b. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter siswa

Hasil penelitian mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V sudah menyediakan sarana dan prasarana di kelas yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Misalnya saat proses pembelajaran, saat guru sedang menjelaskan maka guru akan menggunakan *microphone* agar suara guru saat menjelaskan materi pelajaran bisa menjangkau seluruh isi kelas karena suara guru kecil sedangkan suara siswa biasanya lebih mendominasi saat di kelas.

Guru kelas V juga memfasilitasi siswa belajar menggunakan proyektor, sehingga guru meminjam proyektor di TU untuk menjelaskan materi yang menggunakan PPT atau video pembelajaran dari guru maupun dari youtube, dan juga media pembelajaran lainnya seperti globe maupun media pembelajaran yang guru buat sendiri, sehingga diharapkan siswa bisa lebih paham dengan pembelajaran yang dijelaskan guru pada hari itu.

Guru juga memfasilitasi siswa dengan formasi tempat duduk 1 meja dan 1 kursi untuk 1 siswa, sehingga siswa tidak akan duduk sejajar dengan teman-temannya hal itu dilakukan guru agar siswa merasa nyaman dan bisa lebih fokus dalam menangkap materi pembelajaran.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melengkapi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas, hal ini dibuktikan dengan kondisi kelas yang begitu nyaman dan berwarna membuat siswa merasa nyaman saat di kelas dan formasi tempat duduk siswa yang satu-satu membuat siswa lebih fokus dan lebih nyaman saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

4. Deskripsi Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran menurut Yestiani & Zahwa (2020) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Memotivasi siswa agar tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran

Hasil penelitian mengenai guru memotivasi siswa agar tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V memotivasi siswa agar kembali semangat dan aktif dalam pembelajaran dengan cara melihat kondisi sekitar terlebih dahulu, jika hari sudah siang, siswa sudah merasa jenuh dan lelah maka guru akan mengajak siswa untuk istirahat sejenak dengan bernyanyi atau pendinginan ringan agar siswa kembali semangat.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V sudah menerapkan belajar sambil bernyanyi dan pendinginan ringan untuk memotivasi siswa yang sudah jenuh saat hari sudah mulai siang, namun terdapat salah satu siswa yang tidak mau untuk bernyanyi dan pendinginan maka siswa tersebut akan disuruh oleh guru kelas V untuk merekam video saja sehingga siswa tersebut juga aktif bergerak melakukan kegiatan merekam video dari guru kelas V dan teman-teman yang lain, sehingga siswa tersebut tidak hanya duduk diam di tempat saja.

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Hasil penelitian mengenai guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V selalu terus menerus untuk mempelajari bagaimana cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, guru kelas V selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi *mood* siswa, dimana biasanya siswa yang kelas tinggi seperti kelas V sudah mulai *moody* sehingga saat siswa sudah mulai jenuh maka guru akan memberikan pendinginan berupa menonton video *youtube*, bernyanyi atau melakukan olahraga ringan agar siswa tidak lagi merasa jenuh dan lelah.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V sering memberikan siswa kelas V lagu-lagu untuk dinyanyikan maupun gerakan-gerakan ringan agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran sudah berlangsung lama.

5. Deskripsi Peran Guru sebagai Evaluator dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran menurut Yestiani & Zahwa (2020) dan diperoleh temuan khusus pada peran

guru sebagai evaluator dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Melakukan penilaian terhadap proses belajar siswa

Hasil penelitian mengenai penilaian terhadap proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V selalu memberikan penilaian terhadap proses belajar siswanya. Setiap siswa selesai mengerjakan tugas, guru kelas V selalu keliling untuk menilai bagaimana proses siswanya pada tugas yang diberikan guru pada hari itu.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V selalu berkeliling saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, adapun setiap tugas yang guru kelas V berikan kepada siswa maka guru kelas V akan menilai dari proses pembelajaran siswa tersebut.

b. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa

Hasil penelitian mengenai penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa guru kelas V selalu memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswanya. Setiap siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas maupun ulangan maka guru kelas V selalu menilai hasil

pembelajaran siswanya pada tugas maupun ulangan yang telah diberikan guru pada hari itu.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V selalu melakukan penilaian terhadap hasil dari pembelajaran siswa yang sudah berlangsung di kelas, adapun setiap tugas maupun ulangan yang guru kelas V berikan kepada siswa maka guru kelas V akan menilai hasil dari pembelajaran siswa tersebut.

6. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor pendukung peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa faktor pendukung yang pertama adalah faktor lingkungan menjadi faktor pendukung utama yang berasal dari lingkungan terutama lingkungan keluarga karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya untuk dapat membentuk nilai-nilai karakter yang sudah siswa dapat di sekolah, dan yang kedua dari faktor sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menunjang proses dan hasil dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

7. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Hasil penelitian mengenai penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V pada tanggal 4 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa faktor penghambat yang pertama berasal dari faktor lingkungan keluarga dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya sehingga faktor penghambat guru dari lingkungan keluarga yang negatif akan sangat berdampak dan dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dan yang kedua dari faktor guru dimana guru tidak bisa sepenuhnya bersama siswa sehingga guru juga tidak bisa sepenuhnya menanamkan nilai-nilai karakter secara instan yang dapat menjadikan siswa berperilaku baik semua.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat 12 macam peran guru dalam proses pembelajaran menurut Yestiani & Zahwa (2020) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Peran guru sebagai pendidik yang dilakukan adalah dengan menjadi teladan bagi para siswa, terutama teladan dalam kedisiplinan dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu. Seorang guru juga tidak boleh memaksakan kehendak siswa untuk selalu berperilaku sesuai yang guru inginkan (Khakiim, 2017).

Guru harus selalu menerapkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa terutama saat berada dalam lingkungan sekolah. Adapun nilai-nilai karakter yang ditimbul ketika guru melakukan peran guru sebagai pendidik saat di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Nilai Disiplin

Dalam penerapan karakter nilai disiplin melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu datang tepat waktu. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu datang ke sekolah tepat waktu, guru juga selalu memulai pelajaran tepat pada waktunya begitupun dengan memulangkan siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai disiplin kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa siswa kelas V yang masih terlambat saat masuk sekolah sehingga keterlambatan tersebut mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas karena fokus siswa kelas V terpecah saat ada siswa terlambat yang masuk ke dalam kelas.

b. Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Peran guru sebagai demonstrator yang dilakukan adalah dengan bentuk mengapresiasi siswa agar selalu berperilaku baik serta memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan yang ada saat ini, terutama ilmu pengetahuan yang terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman siswa sekarang (Sarnoto, 2016).

Guru sebagai demonstrator dengan contoh ketika siswa sudah mampu berperilaku baik saat di sekolah maka guru akan memberikan apresiasi kepada siswa atas perilaku baik siswa dimana dengan harapan apresiasi tersebut dapat menambah semangat siswa untuk selalu berperilaku baik dan juga dapat

menumbuhkan rasa ingin mendapat apresiasi tersebut dalam diri siswa lain sehingga banyak siswa akan berlomba-lomba untuk melakukan perbuatan yang baik.

Adapun guru sebagai demonstrator juga sangat wajib untuk menambah ilmu pengetahuannya yang dapat dilakukan dengan cara guru mengikuti diklat mandiri seperti e-Guru maupun *sharing* dengan rekan guru atau dengan grup guru nusantara.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditimbul ketika guru melakukan peran guru sebagai demonstrator saat di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Nilai Jujur

Dalam penerapan karakter nilai jujur melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu berkata jujur baik saat di sekolah maupun saat di luar sekolah. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu berkata jujur kepada siswa dan selalu berkata jujur dengan sesama rekan guru baik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun rekan guru yang berada di luar lingkungan sekolah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai jujur kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa

siswa kelas V yang masih suka berbohong baik kepada guru maupun sesama temannya sehingga ketidakjujuran tersebut menimbulkan kebiasaan negatif pada dalam diri siswa.

c. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Peran guru sebagai pengelola kelas yang dilakukan adalah dengan bentuk menjaga suasana kelas agar tetap kondusif saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa saat di sekolah (Harjali, 2016).

Guru sebagai pengelola kelas dengan contoh ketika siswa saat pembelajaran di kelas ramai maka guru tidak akan pernah melarang siswa ramai, dengan catatan ramai yang bermanfaat dimana ramai yang bermanfaat berarti ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran maka siswa harus diam mendengarkan dan menyimak, ketika guru memberikan tugas maka siswa boleh ramai untuk berdiskusi dengan temannya, ketika guru mengajak siswa untuk bersenda gurau maka siswa boleh ramai ikut bergurau dengan guru.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditimbul ketika guru melakukan peran guru sebagai pengelola kelas saat di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Nilai Mandiri

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai mandiri melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu bersikap mandiri ketika melakukan suatu hal. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu menerapkan perilaku mandiri saat di sekolah maupun saat di luar sekolah, sehingga diharapkan siswa juga melihat dan mencontoh kemandirian tersebut saat pembelajaran terutama saat mengerjakan ulangan maka siswa bisa mengerjakan sendiri secara mandiri.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai mandiri kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa siswa kelas V yang masih tidak menerapkan nilai mandiri saat di sekolah terutama ketika mengerjakan ulangan, sehingga siswa masih ada yang mencontek temannya saat ulangan sedang berlangsung. Hal tersebut membuat siswa lainnya menjadi menirukan hal yang sama yang dilakukan oleh siswa yang mencontek tersebut.

d. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Peran guru sebagai motivator yang dilakukan adalah dengan bentuk guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dan aktif dalam pembelajaran serta guru menciptakan suasana yang menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran (Hapsari et al., 2021).

Guru sebagai motivator dengan contoh ketika siswa saat pembelajaran diwaktu siang hari merasa jenuh dan lelah maka guru akan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan seperti bernyanyi bersama, olahraga ringan di kelas maupun melakukan aktivitas yang membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara guru berusaha menyesuaikan dengan *mood* siswa. Sehingga saat siswa tidak *mood* dan merasa jenuh belajar maka guru akan mengembalikan semangat siswa dengan memberikan siswa seperti menonton video bersama, video yang disesuaikan dengan minat siswa sehingga siswa kembali semangat dan senang belajar.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditimbul ketika guru melakukan peran guru sebagai motivator saat di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Nilai Religius

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai religius melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan saat selesai kegiatan pembelajaran. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu berkata sopan dan selalu menghargai rekan guru yang berbeda kepercayaan di sekolah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai religius kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa siswa kelas V yang masih tidak menerapkan nilai religius saat di sekolah terutama saat pembelajaran PAI sedang berlangsung. Masih ada beberapa siswa yang tidak menerapkan dan mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah dan tidak menerapkan infaq saat di kelas.

2. Nilai Peduli Sosial

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai peduli sosial melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu peduli dengan lingkungan sosialnya baik saat di dalam sekolah maupun saat di luar sekolah. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu menerapkan kepada siswa sikap saling peduli antar teman, seperti saat teman satu kelas ada yang pintar dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru kelas V, maka guru akan menyuruh salah satu siswa yang ahli tersebut untuk mengajarkan kepada temannya sehingga terbentuk tutor sebaya di dalam pembelajaran yang ada di kelas V tersebut.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai peduli sosial kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa siswa kelas V yang masih tidak menerapkan nilai peduli sosial saat di sekolah. Ketika bertemu sesama temannya siswa kelas V masih terlihat diam tidak mau menyapa teman-temannya, dan ketika bertemu guru siswa kelas V juga cenderung diam karena takut jika ingin menyapa gurunya.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Peran guru sebagai evaluator yang dilakukan adalah dengan bentuk guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa serta melakukan penilaian juga terhadap hasil belajar siswa (Yulianingsih & Sobandi, 2017).

Guru sebagai evaluator dengan contoh ketika guru memberikan siswa tugas praktek membuat suatu kerajinan maka guru harus melakukan penilaian terhadap proses dari pembuatan karya siswa tersebut dan kemudian setelah karya siswa tersebut selesai maka guru harus memberikan penilaian terhadap hasil karya kerajinan siswa.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditimbul ketika guru melakukan peran guru sebagai evaluator saat di sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Nilai Bertanggung Jawab

Dalam penerapan pembentukan pendidikan karakter nilai bertanggung jawab melalui contoh, guru kelas V melakukan penerapan untuk selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepada kita. Adapun contoh konkret perilaku guru yang dapat diteladani adalah guru selalu

bertanggung jawab ketika mendapat amanah dari kepala sekolah, sehingga siswa bisa melihat dan mencontoh perilaku bertanggung jawab guru agar siswa juga bisa menerapkan perilaku bertanggung jawab tersebut saat mendapat amanah dari guru baik amanah dalam bentuk tugas maupun dalam bentuk perintah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas V telah menerapkan nilai bertanggung jawab kepada siswa, namun dalam temuan yang peneliti temukan masih terdapat beberapa siswa kelas V yang masih tidak menerapkan nilai bertanggung jawab saat di sekolah ketika disuruh oleh guru masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan apa yang guru perintahkan, sehingga hal tersebut bisa menjadi contoh yang buruk untuk siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai temuan penelitian bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di
SDN Banyumanik 03**

No.	Peran Guru	Karakter Siswa
1.	Pendidik	Disiplin
2.	Demonstrator	Jujur
3.	Pengelola Kelas	Mandiri
4.	Motivator	Religius, Peduli Sosial
5.	Evaluator	Bertanggung Jawab

2. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru dalam proses pembentukan pendidikan karakter siswa menurut Askal et al., (2018) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga yang Baik

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V

di SDN Banyumanik 03. Peran pendukung yang dilakukan dari lingkungan terutama lingkungan keluarga yaitu menjadi lingkungan yang positif bagi siswa saat sedang di rumah.

Lingkungan keluarga yang baik adalah lingkungan dimana seluruh anggota keluarga saling sadar dan saling merangkul dalam menerapkan perilaku yang positif yang dimana nantinya lingkungan keluarga akan menjadi sangat mempengaruhi perilaku dan juga berperan dalam menentukan tujuan hidup masing-masing anggota keluarga (Ichwani, 2018).

b. Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Sarana dan prasarana yang tersedia di kelas V SDN Banyumanik 03 diantaranya *microphone*, meja, kursi, *white board*, spidol, kipas angin, lemari, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai penunjang dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Di kelas V semua sarana dan prasarana yang siswa butuhkan sudah dipenuhi oleh guru kelas V sehingga guru pun juga merasa terbantu saat memberikan pembelajaran kepada siswa terutama mengenai pembentukan karakter siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi sangat efektif dan tidak membuat jenuh. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya

sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan untuk membentuk pendidikan karakter siswa saat di sekolah (Cynthia et al., 2015).

3. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03

Menurut kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru dalam proses pembentukan pendidikan karakter siswa menurut Rachmayanti & Gufron (2019) dan diperoleh temuan khusus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga yang Buruk

Faktor penghambat yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 yaitu dari lingkungan keluarga yang buruk terutama yang biasanya berasal dari orang tua. Orang tua yang kurang membimbing anaknya maka anaknya saat di sekolah akan merasa kurang percaya diri dan kurang motivasi dalam dirinya. Hal tersebut dapat berdampak pada psikis anak sehingga kurangnya bimbingan dari orang tua tersebut akan menghasilkan kebiasaan yang kurang baik terhadap jati diri anak dan dampaknya akan terus terbawa hingga ke lingkungan sekolah sampai ke lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya bagi anak dalam membentuk jati dirinya. Jati diri dapat dibentuk dari suatu kebiasaan yang dicontohkan oleh orang terdekat yaitu orang tua. Sehingga jika orang tua lalai dan abai dalam membimbing dan mengarahkan anak maka hal tersebut akan menjadi kegagalan terbesar orang tua (Faiz, 2021).

b. Guru yang Tidak Dapat Menjadi Teladan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03. Faktor penghambat yang dialami oleh guru yaitu guru yang tidak dapat menjadi teladan untuk selalu dan sepenuhnya dalam menanamkan karakter secara instan kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik semua dalam waktu yang singkat.

Guru juga memiliki peran yang fundamental dalam mengarahkan, mendidik dan membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru perlu mengembangkan pendidikan karakter siswa seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab sehingga guru perlu memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu guru perlu memiliki karakter yang baik terlebih dahulu sebelum membentuk siswanya agar nantinya siswa dapat

meneladani sikap, perilaku dan etika guru yang dapat dilihat siswa dalam kehidupannya sehari-hari (Widiastuti, 2012).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Banyumanik 03 dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 dilakukan dengan beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Guru sebagai pendidik cenderung menimbulkan karakter disiplin. Guru sebagai demonstrator cenderung menimbulkan karakter jujur. Guru sebagai pengelola kelas cenderung menimbulkan karakter mandiri. Guru sebagai motivator cenderung menimbulkan karakter religius dan peduli sosial. Guru sebagai evaluator cenderung menimbulkan karakter bertanggung jawab.

2. Faktor-faktor pendukung yang diperlukan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 yaitu yang pertama dari faktor lingkungan keluarga yang baik karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya untuk dapat membentuk nilai-nilai karakter baik yang sudah siswa dapat di sekolah, dan yang kedua dari faktor sarana dan prasarana yang

menunjang akan dapat menunjang proses dan hasil dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Sedangkan faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 yaitu yang pertama dari faktor lingkungan keluarga yang buruk akan sangat berdampak dan dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dan yang kedua dari faktor guru yang tidak dapat menjadi teladan dimana guru tidak bisa sepenuhnya bersama siswa sehingga guru juga tidak bisa sepenuhnya menanamkan nilai-nilai karakter secara instan yang dapat menjadikan siswa berperilaku baik semua.

B. Saran

Berlandaskan penelitian kala tengah dilaksanakan diketahui bahwasanya ada beberapa hal di mana haruslah diberi perhatian supaya diambil masukan maka peneliti dapat menyumbangkan anjuran yakni :

1. Bagi Siswa

Adanya pelaksanaan kedudukan pengajar di kelas, disarankan agar siswanya bisa bertambah active dalam menguasai juga mengerti nilai-nilai karakter serta berkegunaan mengerti kedudukan juga keesensialan perilaku di mana dapat mengintegrasikan akhlaq juga moralitas di mana bernilai positif saat keseharian kehidupan.

2. Bagi Guru

Guru mempunyai peran yang penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa, disarankan guru untuk lebih meningkatkan kreasi dan inovasi agar nantinya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan guru bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pemimpin utama di sekolah yang bertugas mengatur dan memimpin kegiatan yang ada di sekolah, disarankan kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada guru dan siswa mengenai pentingnya peran guru sebagai pengajar dan pendidik dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

4. Bagi Sekolah

Sekolah adalah tempat utama dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembentukan karakter siswa.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan bagi peneliti agar nantinya saat terjun ke dunia pendidikan dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran kepada siswanya mengenai pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/24513/15420>
- Ahmadi, R. (2017). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68>
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi. *Science Edu Jurnal Pendidikan IPA*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/11796/6883>
- Annisa, F. (2018). Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students. *International Journal of Educational Dynamics*, 1. <http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS/article/view/21/13>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

- Askal, M., Elpisah, E., AS, H., & Rakib, M. (2018). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lilirlau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Pena Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 10. <https://ojs.stkipi.ac.id/index.php/jip/article/view/154>
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7397>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5pwVjEkAAAAJ&citation_for_view=5pwVjEkAAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Krisis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 2. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian>
- Gunawan, I. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Harjali. (2016). Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1).
<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147>
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *E- Library Untidar*.
<https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>
- Ichwani, L. D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung. *Repository Unpas*.
[http://repository.unpas.ac.id/37390/3/BAB II Lisa 145020078.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37390/3/BAB%20II%20Lisa%20145020078.pdf)
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal FKIP UNS*.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8944/6505>
- Jalaluddin, & Abdullah. (2014). *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jalil, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kemendiknas. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Bangsa*.
<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142>
- Khakiim, U. (2017). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*, 3(2).
<https://journal.stkipgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/104/61>

- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7927>
- Lian, B., Kristiawan, M., Primasari, D. A. G., & Prasetyo, M. A. M. (2020). Teachers' Model In Building Students' Character. *Journal of Critical Reviews*, 7(1). https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Prasetyo-4/publication/344658387_Teachers'_Model_In_Building_Students'_Character/links/5f874b75458515b7cf81db70/Teachers-Model-In-Building-Students-Character.pdf
- Lickona, T. (2016). *Educating For Character*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia. *Publikasi Ilmiah UMS*. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah_13_Arina_Manasikana.pdf?sequence=1
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 02. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr. Marzuki, M.Ag./Dr. Marzuki, M.Ag_. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr._Marzuki,_M.Ag./Dr._Marzuki,_M.Ag_.Pengintegrasian_Pendidikan_Karakter_dalam_Pembelajaran_di_Sekolah.pdf)
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/25644>

- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Ejournal Unib.*
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1145/953>
- Pamungkas, R., Wendhaningsih, S., & Hasyimkan. (2017). Jurnal Seni dan Pembelajaran. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 5, 1–7.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>
- Pandagitan, S. (2019). Pendekatan Guru sebagai Pembimbing dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Universitas Pelita Harapan.*
<http://repository.uph.edu/5968/>
- Permendiknas No. 35. (2010). “Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya”. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.*
<https://jatim.kemendiknas.go.id/file/file/peraturantentangPNS/vsef1413864091.pdf>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Journal Unnes*, 4(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/31153/14898>
- Pratama, D. (2021). Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *JURNAL PARIS LANGKIS*, 1. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/view/2482>
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis Faktor yang Mengambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16.
<https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1427/663>

- Rodnes, K. A., Rasmussen, I., Omland, M., & Cook, V. (2021). Who Has Power? An Investigation Of How One Teacher Led Her Class Towards Understanding An Academic Concept Through Talking and Microblogging. *Journal Teaching and Teacher Education*, 98. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X20314207>
- Sarnoto, A. Z. (2016). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini. *Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal*. https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Sarnoto/publication/329915094_PROFESIONALISME_GURU_ANAK_USIA_DINI/links/5c22cc8f458515a4c7f8e809/PROFESIONALISME-GURU-ANAK-USIA-DINI.pdf
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siraj. (2015). Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter. *Jurnal Serambi Edukasi*, 03. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/download/4616/4048>
- Siwi, D. A., & Sari, N. K. (2019). Role of Teachers Class as A Motivator and Guidance Students in Education of Discipline Character Through Movement of School Literation According to Nawacita in Elementary School of Gabus 01 Pati 2017/2018 Academic Year. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1). <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/459/346>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 (ed.)). Bandung: Alfabeta.

- Suherman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SLB Yayasan Pendidikan dan Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Kota Bandung. *Primaria Educationem Journal*, 1. <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/article/view/1084/755>
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Sebuah Pengantar Umum*. (C. E. Setiyowati (ed.)). Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Suradi, A., Nilawati, & Aryati, A. (2021). The Islamic Education Through Scientific Approach: Learning and Character Building on Transmigration Territories Elementary School. *International Journal of Asian Education*, 2. <https://ijae.journal-asia.education/index.php/data/article/view/163/106>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta'lim Journal*. <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46/53>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 14. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*. https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU_14-2005_Guru_dan_Dosen.pdf
- Undang-Undang No. 20. (2003). "*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis,dengan sistem terbuka dan multimakna](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis,dengan sistem terbuka dan multimakna)
- Widiastuti, H. (2012). Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Jurnal Pendidikan UMS*, 03. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1670/hartatikW.pdf?sequence=1>

- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/10075/6506>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 157–165. <https://pdfs.semanticscholar.org/c152/67941f9055e08adf64d204fc80caa393cb19.pdf>
- Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2020). “Development of Product Assesment Instrument Based on Contextual Learning”. *Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*, 436, 346–350. <https://www.atlantispress.com/proceedings/bis-hess-19/125939466>

